

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian global seperti saat ini telah menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat, terlebih lagi saat ini Indonesia sudah memasuki era *Asean Economic Community (AEC)* atau biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Menurut (Deviani & Sudjarni, 2018), perusahaan dituntut mampu menjaga ketersediaan dana dalam perusahaan, untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka melakukan pengembangan perusahaan, melakukan investasi dan untuk melakukan kegiatan lainnya. Dengan ini manajer perusahaan harus lebih bekerja keras dalam mengoptimal modal yang ada, sehingga dapat meningkatkan kompetensi perusahaan untuk bersaing.

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Menurut (Israel, Mangantar, & Saerang, 2018), hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Perusahaan selalu membutuhkan modal baik dalam pembukaan bisnis baru maupun dalam pengembangan bisnisnya, dimana jika permodalan perusahaan berjalan dengan baik perusahaan akan dapat lebih baik dalam mengelola perusahaannya.

Salah satu fenomena yang terjadi yaitu adanya tingkat utang yang tinggi pada perusahaan perusahaan di Indonesia .

Tabel 1.1
Perkembangan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) pada
Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2013-
2016

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	LTDER (%)			
		2013	2014	2015	2016
ERTX	Eratex Djaja Tbk	164	109.3	85.3	78.7
INDR	Indo Rama Syntetic Tbk	51	55.6	84.4	97.9
PBRX	Pan Brothers Tbk	85	43.1	65.2	83.1
RICY	Ricy Putra Globalindo Tbk	67	73.5	20	13.2
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	45	174	158.8	148.8
STAR	Star Petrochem Tbk	7	4.8	23	1.4
TRIS	Trisula International Tbk	6	6.7	5.5	3.3
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2	1.9	1.7	1.8

Sumber: www.idx.co.id , 2017

Tingkat LTDER setiap periode pada perusahaan tekstil dan Garmen mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada table. Dimana LTDER tertinggi dimiliki oleh sri rejeki isman Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 174% dan yang terendah dimiliki oleh star petrochem Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.4%.

Perbedaan LTDER tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing perusahaan memiliki keputusan struktur modal yang berbeda-beda, bahkan beberapa perusahaan tekstil dan garmen memiliki LTDER yang besarnya lebih dari 100%. LTDER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang jangka panjang yang lebih besar dalam struktur modalnya, artinya

perusahaan cenderung bergantung dengan dana eksternal yang besar untuk membiayai aktifitas perusahaan.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melangsung oprasi suatu perusahaan utang menjadi salah satu indikator modal yang sangat penting bagi perusahaan. Namun dengan histori perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka akan berdampak pada kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam kelangsungan untuk pembayarannya. Maka ini akan menjadi faktor yang dapat mengurangi para investor, dan perusahaan secara tidak langsung akan mengalami kesulitan terhadap struktur modal ataupun system pendaan dalam perusahaan yang akan dapat menimbulkan perusahaan diambang kebangkrutan. Struktur modal mencerminkan nilai dari suatu perusahaan terhadap baik atau buruknya dari performa perkembangan dan pendapatan yang di miliki perusahaan dalam pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka perusahaan tersebut secara otomatis akan banyak diminati oleh para investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Struktur modal adalah kombinasi pendanaan yang berasal dari ekuitas dan hutang, menurut (Parmono, 2017). Struktur modal merupakan cerminan dari suatu pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Jika pertumbuhan perusahaan berjalan secara baik, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada pendaan maupun pendapatan yang dihasilkan dan sebaliknya jika pertumbuhan perusahaan berjalan secara tidak baik maka pendaan yang ada di perusahaan secara tidak langsung juga akan mengalami penurunan. Pertumbuhan perusahaan akan mampu berjalan dengan baik apabila perusahaan mendapatkan dorongan dengan

banyaknya para investor untuk penanam modal atau sahamnya yang dapat menunjang kinerja perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu cerminan dari besar kecilnya suatu kinerja perusahaan (Darma, 2017). Semakin tinggi tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan dan laba perusahaan. Jika perusahaan memiliki permintaan penjualan yang tinggi dimasa mendatang, perusahaan dapat mengalokasikan pendapatannya untuk pembayaran hutang. Mengetahui seberapa besar tingkat pertumbuhan penjualan akan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui atau memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme dalam perbandingan jumlah saham atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham dan jumlah saham yang dimiliki orang dalam (insiders). Menurut Hariyanto dan Lestari 2015, struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial dan institusional. Kepemilikan manajerial itu sendiri merupakan situasi dimana manajer memiliki saham terhadap perusahaan itu sendiri. Struktur kepemilikan menjadi mekanisme untuk mengurangi ataupun menghindari akan terjadinya konflik antara pemegang saham dan manajemen

Struktur aktiva merupakan perbandingan dari total aktiva tetap dan total aktiva lancar. Menurut (Deviani & Sudjarni, 2018), perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang lebih besar akan mengutamakan penggunaan hutang jangka pendek. Artinya struktur modal suatu perusahaan akan menjadi semakin tinggi apabila

perbandingan struktur aktiva yang tinggi. Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar dan terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Industri”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang menurun akan memberikan dampak pada kelangsungan pendanaan perusahaan
2. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak pada pendanaan perusahaan
3. Semakin tingginya utang suatu perusahaan dibandingkan aktiva maka akan semakin besar beban suatu perusahaan sehingga akan tinggi resiko terhadap pengelolaan pendanaan perusahaan
4. Adanya tingkat struktur aktiva yang tidak terlalu tinggi akan menjadi hambatan dalam melakukan pendanaan eksternal untuk mendapatkan pinjaman kredit karena cenderung lebih banyak menggunakan utang
5. Perusahaan yang tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan antara aktiva dan utang akan mengakibatkan struktur modal yang kurang baik untuk pertumbuhan perusahaan

6. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan-keputusan dalam pengelolaan struktur modal perusahaan
7. Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya
8. Ketidakmampuan perusahaan untuk bersaing akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap pertumbuhan penjualan yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan
9. Tingkat pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajer dalam membuat strategi
10. Kesadaran manajemen berguna untuk mendeteksi kestabilan pendanaan perusahaan apabila terjadi penurunan atau peningkatan penjualan dan profitabilitas dalam suatu perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan pokok permasalahan lebih terfokus dan terarah supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka penulis memberi batasan pada perumusan masalah yang telah dibuat, yaitu : Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Struktur Kepemilikan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?
8. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?
9. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dapat diperoleh ialah :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.

8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.
9. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak lain:

1. Bagi Akademik

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri dan sarana pelatihan untuk mengaplikasikan teori perkuliahan yang telah didapatkan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap kebijakan keuangan agar dapat memaksimalkan pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan terhadap peneliti akuntansi yang berhubungan dengan Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur.